

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 bencana merupakan peristiwa yang disebabkan oleh faktor alam maupun non alam yang mengancam kehidupan dan penghidupan manusia sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana merupakan peristiwa berulang bukan hanya meliputi bencana alam seperti tanah longsor, banjir, gempa dan lainnya saja namun non alam seperti wabah dan pandemi.

Bencana juga dapat didefinisikan sebagai peristiwa perusak yang mengganggu fungsi normal dalam komunitas. Hal ini dapat dipandang sebagai gangguan ekologis, maupun keadaan darurat, dengan tingkat keparahan yang mengakibatkan kematian, cedera, penyakit, dan bahkan kerusakan property yang tidak dapat dikelola secara efektif dengan menggunakan suatu prosedur atau sumber daya yang memerlukan bantuan dari luar. Oleh karena itu, penyedia layanan kesehatan mengkarakterisasi bencana dengan apa yang mereka lakukan terhadap orang-orang, yang berakibat kepada kesehatan dan pelayanan kesehatan (Veenema, 2012; Dwivedi et al., 2018).

Bencana diklasifikasikan menjadi 3 jenis yaitu bencana alam yang berasal dari fenomena alam seperti gempa bumi, tsunami, dan lainnya. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam diantaranya berasal akibat kegagalan teknologi, gagal modernisasi, wabah, pandemi. Bencana sosial yang disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa dampak dari kegiatan manusia seperti konflik sosial, terror.

Wilayah negara Indonesia adalah rawan terjadi bencana alam terutama gempa bumi dan erupsi gunung berapi. Hal ini diakibatkan letak posisi Indonesia terletak pada lempengan tektonik yaitu Indo-Australian, Eurasia dan Pasific yang menghasilkan tumpukan energi dalam batas ambang tertentu. Posisi inilah yang pada akhirnya menyebabkan Indonesia sering terjadi bencana seperti gempa bumi dan tsunami. Berdasarkan kondisi tersebut, maka beberapa daerah di Indonesia dibentuk tim siap siaga bencana untuk membimbing, memberikan penyuluhan dan motivator kepada masyarakat dalam kegiatan kesiapsiagaan bencana (Safety Sign, 2018).

Menurut laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tepatnya terdapat 1.926 kejadian bencana alam di Indonesia selama semester I 2022. Banjir masih menjadi bencana alam yang paling banyak terjadi di dalam negeri, yakni 747 kejadian. Jumlah ini setara dengan 38,78% dari total kejadian bencana alam di Indonesia sejak 1 Januari-30 Juni. Selain banjir, pada periode tersebut Indonesia juga mengalami 690 kejadian cuaca ekstrim, 373 kejadian tanah longsor, dan 92 kejadian kebakaran hutan dan lahan. Seluruh bencana tersebut mengakibatkan sekitar 2,41 juta orang terdampak dan terpaksa mengungsi. Ada juga 685 orang mengalami luka-luka, 100 orang meninggal dunia, dan 15 orang hilang. Laporan BNPB juga menunjukkan bahwa bencana alam sepanjang semester I 2022 mengakibatkan 25.190 rumah dan 645 fasilitas umum rusak, termasuk fasilitas pendidikan, peribadatan dan kesehatan (Annur, 2022).

Indonesia sebagai salah satu negara yang masih dalam taraf sedang berkembang seringkali lemah dalam menghadapi bencana, baik yang disebabkan faktor alam maupun faktor kelalaian manusia itu sendiri, salah satu bencana yang paling banyak terjadi dalam kaitannya dengan hal ini adalah kebakaran (Addiarto & Yunita, 2019).

Kebakaran merupakan suatu fenomena yang terjadi ketika suatu bahan mencapai temperatur kritis dan bereaksi secara kimia dengan oksigen yang menghasilkan panas, nyala api, monoksida atau produk dan efek lainnya. Kebakaran dapat terjadi dimana saja baik di hutan, perkotaan, permukiman maupun digedung perkantoran. Untuk kasus kebakaran di Indonesia sekitar 62,8% disebabkan oleh listrik atau adanya hubungan pendek arus listrik. Kerugian yang ditimbulkan oleh kebakaran antara lain kerugian jiwa, kerugian materi, menurunnya produktivitas, gangguan bisnis, dan kerugian sosial (Patuju, 2018).

Dilihat dari segi rehabilitasi fasilitas maka kecelakaan akibat kebakaran memerlukan waktu yang relatif lama belum lagi kerugian yang mustahil direcoveri seperti arsip, barang antik, sertifikat dan lain sebagainya. Oleh karena itu kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana kebakaran merupakan pilihan utama dalam teknologi penanggulangan kebakaran (Yunita, 2018).

Keluarga Tangguh Bencana (Katana) merupakan mikroskos dari penanggulangan bencana, dalam konteks bencana, keluarga menjadi fokus inti. Dimana keluarga harus memiliki pengetahuan tentang ancaman dan resiko bencana, cara

menghindari dan mencegahnya, serta keluarga harus sadar bahwa mereka tinggal di wilayah rawan bencana. Faktor yang dikembangkan dalam keluarga tangguh bencana yaitu memahami ancaman dan resiko, mengenali rumah aman bencana, membuat rencana siap siaga bencana, peringatan dini bencana dan melakukan evakuasi mandiri. Dampak yang timbul karena ketidaksiapan keluarga dalam menghadapi bencana berupa ancaman keselamatan jiwa, harta benda, proses evakuasi, dan permasalahan di pengungsian (BNPB, 2019).

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan ketangguhan keluarga adalah dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang keluarga tangguh bencana, kenali dan pahami resiko bencana, menjadikan rumah sebagai tempat yang ramah dan aman dari bencana, rencana kesiapsiagaan keluarga, system peringatan dini keluarga, rencana evakuasi keluarga dan simulasi, dan inarisk personal (BNPB, 2021).

Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat pada tanggal 26 Agustus 2022 di Dusun Kanggan Desa Karangwungu pernah mengalami kebakaran pada gudang kain pada awal tahun 2021 dan pada tahun 2022 terjadi kebakaran karena tabung gas. Kebakaran menyebabkan atap rumah dan atap pada gudang kain perlu diganti, tidak ada korban jiwa ataupun luka-luka pada saat kebakaran terjadi. Di Desa Karangwungu banyak masyarakat yang memiliki industri rumahan seperti pembuatan keset, pembuatan boneka, penampungan barang bekas dan juga pembuatan batu bata. Dari hasil wawancara dengan Tn. S yang memiliki gudang kain, pernah terjadi kebakaran pada awal tahun 2021 pada gudang kain milik Tn. S, kebakaran terjadi tengah malam sekitar pukul 23.00 malam. Tn. S mengatakan tidak tahu penyebab kebakaran, tetapi diduga karena putung rokok yang menyebabkan gudang kain kebakaran. Tidak ada korban luka-luka maupun korban jiwa saat terjadi kebakaran. Keluarga Tn. S belum memahami bencana yang ada disekitar lingkungan rumahnya dan belum memahami bagaimana merencanakan bila terjadi bencana dan belum mengetahui bagaimana evakuasi mandiri saat terjadi bencana.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk mengangkat kasus keperawatan bencana yang akan dituangkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners dengan judul “ Asuhan Keperawatan Ketangguhan Bencana Keluarga Tn.S di Dusun Kanggan, Desa Karangwungu, Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten”

B. Rumusan Masalah

Dusun Kanggan merupakan daerah padat penduduk dengan berbagai macam industri rumahan yang ada di Dusun Kanggan Desa Karangwungu, salah satu usaha industri rumahan yang ada di Dusun Kanggan yaitu pembuatan keset yang berada di kawasan padat penduduk.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini adalah bagaimanakah Ketangguhan Keluarga Tn. S dalam menghadapi bencana kebakaran di Dusun Kanggan, Karangwungu Karangdowo Klaten?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah untuk memberikan gambaran ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran di Dusun Kanggan, Karangwungu, Karangdowo, Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran di Dusun Kanggan, Karangwungu, Karangdowo, Klaten.
- b. Mendeskripsikan masalah ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran di Dusun Kanggan, Karangwungu, Karangdowo, Klaten.
- c. Mendeskripsikan rencana aksi ketangguhan bencana di Dusun Kanggan, Karangwungu, Karangdowo, Klaten.
- d. Mendeskripsikan implementasi ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran Dusun Kanggan, Karangwungu, Karangdowo, Klaten.
- e. Mendeskripsikan evaluasi ketangguhan keluarga dalam menghadapi bencana kebakaran Dusun Kanggan, Karangwungu, Karangdowo, Klaten.

D. Manfaat

1. Teoritis

Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam praktik keperawatan komunitas dan keluarga, serta dapat menambah ilmu pengetahuan, dan bahan diskusi asuhan keperawatan bencana “Laporan Studi Kasus Asuhan Keperawatan Ketangguhan Bencana Keluarga Keluarga Tn.S di Dusun Kanggan, Desa Karangwungu, Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten”

2. Praktisi

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Klaten

Hasil Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Klaten.

b. Bagi Perawat

Hasil Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah informasi dalam keperawatan khususnya ilmu keperawatan kebencanaan.

c. Bagi keluarga dan masyarakat

Hasil Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar acuan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemandirian keluarga dalam ketangguhan keluarga menghadapi bencana kebakaran.